

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang mengajak mahasiswa di Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa dalam pembelajaran, khususnya di tengah pandemi. Penyelenggaraan kampus mengajar dapat memberikan pengalaman dan memberdayakan mahasiswa serta memberikan dampak positif bagi mahasiswa (Anwar, 2021).

Kurikulum merdeka adalah kebijakan yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, yang bertujuan untuk mempromosikan kurikulum yang ada. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, kurikulum merdeka dengan berbagai jenis pembelajaran internal, di mana konten pembelajarannya optimal, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum ini dapat memaksimalkan pembelajaran dengan memberikan waktu

yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan mengkonsolidasikan pengetahuannya.

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Rahayudkk., 2021). Kurikulum ini menjabarkan pilihan semua satuan pendidikan dan menghimpun informasi tentang satuan pendidikan yang siap mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar (Nugraha, 2022).

Peneliti terdahulu Wahyudin (2022) menjelaskan bahwa Program kurikulum merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta berdampak pada peningkatan kapasitas pengajar.

Hasil penelitian Marwan (2022) menemukan pengembangan kurikulum MBKM yang dilakukan meliputi kegiatan perencanaan, proses pembelajaran,

standar penilaian proses, dan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran MBKM.

Menurut Yanto (2020) Evaluasi/pengembangan kurikulum, dan evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran (setahun sekali) guna meningkatkan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Wijiatun, 2022) kurikulum merdeka merupakan dimana siswa dapat membentuk karakter individu yang berani, mandiri, pandai bergaul, beradab, santun, cakap, bukan hanya mengandalkan sistem rangking. Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang didalamnya terdapat banyak pembelajaran intrakurikuler, yang isinya lebih diperkuat, memberi siswa waktu yang cukup untuk memahami konsep pembelajaran dan mengembangkan kompetensinya sendiri. Menurut (Saleh, 2020) menegaskan bahwa kurikulum merdeka adalah program yang menumbuhkan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang menyenangkan. Sedangkan menurut (Ansumanti, 2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kebijakan yang mengedepankan untuk kebebasan berpikir. Dimana kebebasan berpikir ini sangat penting terutama harus dimiliki oleh guru.

Kurikulum mengalami berbagai perubahan selaras dengan perubahan zaman. Kurikulum dikatakan sebagai inti dari sebuah program pembelajaran untuk itu diperlukan pengembangan perencanaan, penerapan dan evaluasi secara bertahap sesuai kebutuhan IPTEKS, maupun kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat (Junaidi, 2020).

Kesiapan Guru dijadikan sebagai salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena Guru merupakan pelaksana di ruang kelas yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana suatu individu merespons dan mengaplikasikan suatu aktivitas yang mana sikap tersebut memuat keterampilan, mental yang harus dipersiapkan dan dimiliki selama melakukan kegiatan tertentu. Guru sebagai pembimbing dan pendidik tentunya harus siap menghadapi tuntutan yang diberikan di dalam Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan memiliki kemampuan baik dari segi fisik, sosial maupun emosional. Besarnya tuntutan yang harus dihadapi oleh Guru menggambarkan bahwa kapasitas Guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangatlah besar (Ansumanti, 2022).

Kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu hal yang penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas kurikulum tersebut. Kesiapan guru akan berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah pemahaman guru terhadap konsep dan filosofi Kurikulum Merdeka Belajar (Muhibbin, 2023).

Selain faktor-faktor tersebut di atas, ada beberapa pandangan lain mengenai syarat-syarat persiapan seorang guru untuk mengajar, antara lain: persiapan situasi, siswa, tujuan pembelajaran, pelajaran yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, media pembelajaran yang akan

digunakan, dan jenis teknik evaluasi yang akan digunakan. Dewi (2020). Sedangkan Anggriani, (2021) RPP, bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran, kurikulum yang digunakan, dan penilaian adalah bagian dari persiapan guru untuk pembelajaran. Oleh karena itu, persiapan pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, persiapan tersebut akan sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran dan tujuan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 03 Simpang Kiri, Kota Subulussalam bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023 sejak keluarnya surat edaran Nomor 56/M/2022 tentang berlakunya Kurikulum Merdeka yang memuat pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 03 Simpang Kiri, Kota Subulussalam melalui berbagai tahap sosialisasi diantaranya sosialisasi melalui zoom meeting, atau in house training (IHT), dan juga melalui platform merdeka mengajar (PMM) selain itu juga dilaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Guru terkait implementasi kurikulum merdeka. Dari beberapa uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di SMPN 03 Simpang Kiri, Kota Subulussalam”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan pada penelitian ini yaitu analisis kesiapan guru bahasa indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka : studi kasus di SMPN 03 simpang kiri, kota subulussalam.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 03 Simpang Kiri, Kota Subulussalam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu bagian Analisis Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Studi Kasus di SMPN 03 Simpang Kiri, Kota Subulussalam.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada pembaca tentang peristiwa Analisis Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.